

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia meliputi semua kegiatan pembelajaran, baik itu secara formal, informal, maupun non formal. Tujuan umum pendidikan ialah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dalam arti pendidikan yang dilakukan tetap mempertahankan kesatuan, keanekaragaman, mengembangkan cita-cita perorangan, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap warga berhak memperoleh pendidikan secara merata dengan keunggulan dan penyeimbangan antara pemanfaatan dengan prestasi.

Dalam suatu pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Jadi, berhasil tidaknya pencapaian dalam suatu tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar direncanakan dan dilaksanakan secara baik dan benar. Mendidik merupakan kewajiban seorang pendidik atau guru dalam memberikan teori pembelajaran kepada peserta didik. Nasution mengatakan dalam bukunya (2009:15) : mendidik ialah suatu aktivitas mengatur sebaik-baiknya dan hal ini berkaitan dengan peserta didik, kemudian ada yang namanya proses belajar mengajar. Adapun Gagne dan Brig mengatakan bahwa mengajar bukan hal kebetulan, akan tetapi ada kemampuan dari pendidik yang mengerti tentang dasar-dasar mendidik yang baik dan benar.

Belajar tidak hanya semata-mata mengumpulkan tugas dan menghafalkan materi yang tersaji, akan tetapi proses memperbaiki perilaku juga pemikiran. Belajar ialah proses perkembangan pribadi seseorang karena disebabkan oleh pengalaman dalam hidupnya. Semakin orang itu belajar maka semakin ia merasa bodoh, karena pada hakikatnya pengetahuan itu diibaratkan lebih luas dari samudera.

Implementasi ialah proses penerapan rancangan yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan melakukan semua aktivitas di dalam kelas. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas guna mencapai suatu tujuan kegiatan belajar mengajar yang efektif juga efisien sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dirancang oleh pendidik.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka perlu adanya penyempurnaan proses pembelajaran, hal ini berkaitan pada bagaimana manajemen proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Karena itu, maka diperlukan adanya suatu manajemen yang baik dan benar supaya tercapai tujuan pembelajaran. Sebab itu, manajemen pembelajaran berperan dalam menentukan proses pembelajaran. Mengatur dan mengelola proses belajar mengajar adalah tugas dari seorang pendidik agar bisa diciptakan proses belajar mengajar yang kondusif juga efektif.

Terry (2009:140) mengatakan bahwa manajemen adalah kegiatan khusus yang meliputi kegiatan perencanaan, pengawasan, dan sebagainya yang dilakukan dalam penentuan serta pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam

pemanfaatan sumber daya manusia dan sebagainya. Edward Sallis (2016:8) mengatakan bahwa manajemen pembelajaran ialah semua proses belajar mengajar yang direncanakan dengan segala pertimbangan yang kuat dan matang, mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, hingga target dan evaluasi. Manajemen memegang peranan penting disuatu proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang diawali dari suatu perencanaan hingga dengan proses penilaian. Rencana pembelajaran menyangkut penyusunan materi, pemilihan media, dan penggunaan metode yang dipilih.

Dalam penerapan manajemen belajar di kelas dapat membantu juga berguna memenuhi suatu kebutuhan pembelajaran dan juga kebutuhan siswa untuk mencapai mutu pembelajaran yang efisien. Hal ini juga bisa dijadikan sebagai acuan standart pada proses usaha pencapaian tujuan pembelajaran, supaya bisa terukur dalam prosesnya. Usaha dalam manajemen kegiatan belajar mengajar ialah pendidik harus bisa menciptakan suasana yang diinginkan akan kondusif.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dalam lingkungan sekolah yang dikelola supaya bisa tercapai harapan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan perkembangan pada pribadi seseorang berupa keterampilan bercakap, keterampilan sikap, dan kecerdasan. Dalam hal ini perkembangan bersifat tetap dalam budi pekerti sehari-hari sebagai hasil dari suatu proses dan pengalaman. Adapun pembelajaran yang efisien merupakan kegiatan belajar-mengajar yang

dilaksanakan oleh pengajar di dalam kelas. Sebagai pendidik, hendaknya mampu mendidik sesuai prinsip, prosedur, dan model pembelajaran yang sudah direncanakan. Prinsip ialah suatu hal yang fundamental dari hal yang bersifat benardan bersifat umum juga bisa dijadikan pedoman untuk berfikir dan mengambil tindakan.

Implementasi manajemen pembelajaran memiliki peranan penting untuk menunjang keberhasilan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana proses belajar-mengajar yang efisien supaya memungkinkan proses kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan kondusif, mampu mengembangkan strategi dan model pembejaran dengan benar, dan juga meningkatkan keterampilan peserta didikdalam menguasai tujuan-tujuan pembelajaran. selain itu, guna menompang keterampilan siswa di masa mendatang. Pihak sekolah juga harus bisa berinovasi dan berorientasi terhadap suatu kebutuhan siswa.

Kualitas hasil pembelajaran peserta didik bisa ditentukan dari berbagai penyebab, salah satunya ialah motivasi belajar terhadap siswa. Mengatasi hal tersebut, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat meraih prestasi yang tinggi juga, begitu pula dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka akan cenderung memperoleh prestasi belajar yang rendah pula juga kemungkinan bisa mengalami kesulitan pada saat proses belajar. Di era saat ini dengan teknologi semakin berkembang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Terdapat di sekeliling kita banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun dikarenakan terlalu seru

bermain *gadget* dan mengakibatkan lupa atau malas belajar. Motivasi pada diri seorang siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap setiap pribadi seseorang sehingga motivasi tersebut perlu mendapat perhatian penuh dikarenakan hal ini yang nantinya mampu mendorong kemajuan pendidikan.

Dalam diri peserta didik perlu adanya motivasi yang tinggi dan datang dari dalam diri sendiri guna mampu menciptakan beragam kebiasaan baik dalam diri peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi dianggap sebagai suatu proses dalam suatu kegiatan. Pengetahuan akan proses tersebut mampu membantu dalam menjelaskan aktifitas yang kita perhatikan dan guna untuk mengira-ngira aktifitas lain pada individu lain. Motivasi bisa tumbuh dengan baik jika terdapat sebuah upaya yang diusahakan oleh pendidik untuk kembali membangun motivasi tersebut. Motivasi belajar pada seorang siswa merupakan kecenderungan siswa untuk kembali menemukan aktifitas pembelajaran yang mengandung arti dan dianggap berharga hingga nantinya mereka akan merasa terdapat suatu keuntungan dari aktifitas belajar tersebut. Motivasi mampu menjadi suatu dorongan dan mengarah kepada minat belajar guna untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan berarti segala sesuatu yang ingin dicapai dengan suatu aktifitas yang apabila tercapai mampu memuaskan individu. Adanya tujuan tersebut didasari oleh suatu kebutuhan dan juga hal tersebut mampu mendorong adanya suatu motivasi. Jadi, sebuah tujuan mampu membangkitkan motivasi dalam diri seseorang.

Motivasi tinggi dalam diri peserta didik untuk belajar dapat dilihat dari bagaimana antusias peserta didik tersebut dalam mengikuti beragam kegiatan pembelajaran. Pada saat peserta didik tidak seaklipun melewatkan setiap kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran, dan seberapa mampu memberi rasa penasaran terhadap ragam kegiatan selanjutnya, juga bagaimana peserta didik dalam memperhatikan secara seksama pada setiap materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dalam proses pembelajaran memungkinkan untuk bisa memperoleh prestasi belajar secara optimal, hal ini berarti semakin tinggi motivasi dalam diri peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang nantinya mampu dicapai olehnya. Motivasi tersebut juga mampu mengemban segala upaya juga mampu menjaga supaya proses pembelajaran tetap kondusif, efektif, dan sesuai dengan harapan.

Teori motivasi yang diungkapkan Sardiman (2012:17) ialah berisi bahwa membangkitkan motivasi dalam diri siswa merupakan suatu proses menggerakkan siswa supaya melakukan suatu hal atau ingin melakukan suatu aktifitas. Motivasi belajar berarti memberikan suatu penghargaan kepada individu maupun kelompok yang bisa mengekspresikan sebuah ide, pernyataan dan juga pendapat. Memberikan perhatian yang cukup kepada siswa melalui segala potensi yang dimilikinya adalah bentuk motivasi yang terbilang sederhana, dikarenakan banyak yang tidak memiliki motivasi dalam belajar yang diakibatkan oleh tidak adanya sebuah perhatian.

Setelah kurang lebih dua tahun corona mewabah di negara Indonesia dan pemerintahan Indonesia merancang kebijakan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh (Daring), kini tiba saat untuk Indonesia menuju pulih. Kasus Covid-19 yang saat ini sudah berkurang atau menurun menjadi salah satu alasan pemerintah untuk membuat kebijakan baru yakni kebijakan tentang pembelajaran tatap muka. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara jarak jauh membawa faktor negatif, mulai dari terjadinya ketidak efektifan dalam pembelajaran, sampai pada masalah pernikahan dini. Hal ini menjadi alasan kemdikbud untuk membuat kebijakan tentang pembelajaran tatap muka dengan harapan peserta didik di Indonesia kembali belajar dengan efektif dan tentunya hal ini dilaksanakan dengan mematuhi aturan pemerintah, yakni menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti halnya cuci tangan menggunakan sabun, cek suhu tubuh, tidak lupa memakai masker, dan juga selalu menjaga jarak. Adapun transparasi dari pembelajaran jarak jauh menuju pembelajaran tatap muka merupakan salah satu faktor rendahnya motivasi belajar pada siswa.

Rendahnya motivasi dalam belajar dialami oleh beberapa siswa di SMPN 2 Bantaran. Adapun penyebab yang menjadikan adanya rendahnya motivasi belajar siswa salah satunya ialah ketidak tertarikannya pada suatu mata pelajaran, juga kecanduan dalam menggunakan gadget yang mengakibatkan tersitanya waktu belajar pada siswa.

Dari hasil observasi sementara dan juga beberapa uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi mengenai "Implementasi

Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Bantaran”.

Adapun alasan peneliti memilih SMPN 2 Bantaran sudah melalui beberapa pertimbangan, diantaranya ialah karena SMPN 2 Bantaran hadir dan menjadi satu-satunya Sekolah Menengah Pertama Negeri di Desa Kedung Rejo. Alasan lain yang mendukung peneliti ialah karena peneliti merupakan salah satu alumni SMPN 2 Bantaran, yang mana hal ini akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen pembelajaran di SMPN 2 Bantaran ?
2. Apa saja permasalahan pembelajaran yang ada di SMPN 2 Bantaran ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMPN 2 Bantaran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara luas atau mendalam terkait dengan bagaimana implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMPN 2 Bantaran.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui tentang implementasi manajemen pembelajaran untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran.

- b. Diharapkan mampu menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah pengetahuan intelektual bagi pengembang ilmu pengetahuan.

B. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu persyaratan dan tugas akhir untuk menyelesaikan program dan mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- b. Memberikan masukan kepada SMPN 2 Bantaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5 Penegasan Istilah

Adapun beberapa istilah yang perlu adanya penegasan untuk mempermudah dalam hal memahami ialah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berartisuatu pelaksanaan terkait dengan sebuah rancangan yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak hanya berupa, melainkan suatu kegiatan yang telah terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan suatu proses untuk memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Manajemen pembelajaran merupakan pemahaman,

peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan”.

3. Motivasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai.

4. Siswa

Siswa ialah orang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal ataupun non formal. Siswa merupakan bahasa lain dari peserta didik yang masih menduduki bangku sekolah.